

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian tentang penerapan konsep 'Kampung Kasih Sayang' di Dusun MATFA menarik untuk dikaji dari perspektif antropologi. Fenomena ini mencerminkan eksperimen sosial yang menghubungkan transformasi nilai-nilai sosial dan budaya dengan identitas kolektif suatu komunitas. Program ini menjadi contoh nyata di tengah perkembangan zaman dan dinamika sosial masyarakat desa bagaimana nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, dan kasih sayang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana hal ini berperan dalam mengonstruksikan identitas kolektif masyarakat desa.

Dari sudut pandang antropologi, konsep 'Kampung Kasih Sayang' menjadi fokus menarik karena mencakup perubahan sosial bersifat bottom-up. Perubahan ini tidak hanya melibatkan struktur sosial, tetapi juga pola pikir dan perilaku individu dalam komunitas. Hal ini berkaitan dengan kajian tentang konstruksi nilai-nilai sosial dan perannya dalam menjaga kohesi sosial. Tetapi juga perubahan dalam pola pikir dan perilaku individu dalam komunitas tersebut. Hal ini berkaitan dengan kajian tentang bagaimana masyarakat mengkonstruksi nilai-nilai sosial mereka, dan bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam menjaga kohesi sosial serta membentuk budaya kolektif yang mengikat hubungan antarindividu. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang identitas sosial masyarakat Dusun MATFA, tetapi juga mengungkap bagaimana nilai-nilai sosial dapat bertransformasi seiring dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Di sisi lain, antropologi budaya sangat tertarik untuk meneliti fenomena seperti ini karena berhubungan langsung dengan bagaimana budaya lokal dapat bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi modernitas. Program "Kampung Kasih Sayang" menunjukkan bahwa meskipun berada di tengah dinamika globalisasi, masyarakat Dusun MATFA masih mampu mempertahankan nilai-nilai tradisional yang kuat, sembari mengimplementasikan nilai-nilai baru yang relevan dengan kondisi sosial mereka saat ini. Penelitian ini menawarkan gambaran bagaimana masyarakat desa, dengan kearifan lokal yang dimilikinya, mampu menciptakan sebuah ruang sosial yang memperkuat solidaritas di tengah tantangan zaman modern.

Transformasi nilai-nilai sosial yang terjadi di Dusun MATFA juga menarik untuk diteliti karena berhubungan dengan teori-teori dalam antropologi yang membahas tentang perubahan sosial. Misalnya, teori fungsionalisme yang diajukan oleh Talcott Parsons (1951) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat memiliki fungsi untuk menjaga stabilitas dan keteraturan sosial. Dalam hal ini, penerapan nilai kasih sayang dan kebersamaan dalam "Kampung Kasih Sayang" dapat dilihat sebagai upaya untuk menjaga keteraturan sosial dan memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan teori pertukaran sosial yang menganggap bahwa hubungan sosial dibentuk berdasarkan keuntungan yang diperoleh oleh setiap pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut (Homans, 1958). Program "Kampung Kasih Sayang" dapat dianalisis dengan pendekatan ini, karena setiap individu dalam komunitas Dusun MATFA memperoleh keuntungan berupa hubungan yang lebih harmonis, rasa aman, serta dukungan sosial yang

kuat dari sesama warga, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu juga telah menyoroti pentingnya nilai-nilai sosial dalam membangun solidaritas di masyarakat. Sebagai contoh, penelitian oleh Putnam (2000) tentang social capital menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat solidaritas sosial yang tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan lebih mampu mengatasi tantangan sosial. Penelitian serupa dilakukan oleh Bourdieu (1986), yang mengemukakan bahwa kapital sosial—yang mencakup jaringan sosial, norma, dan kepercayaan—merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk struktur sosial dan identitas kolektif masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan tersebut, di mana konsep "Kampung Kasih Sayang" di Dusun MATFA dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun kapital sosial yang kuat di antara warga desa.

Selain itu, Geertz (1973) dalam karyanya yang berjudul "The Interpretation of Cultures" menekankan pentingnya simbolisme dalam membangun budaya masyarakat. Konsep "Kampung Kasih Sayang" sendiri mengandung simbol-simbol sosial yang mencerminkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kepedulian, dan kebersamaan. Penelitian ini penting karena akan menunjukkan bagaimana simbol-simbol tersebut dimaknai oleh masyarakat dan bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan sosial sehari-hari.

Penelitian ini juga relevan dengan pendekatan konstruktivisme sosial dalam antropologi, yang menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi antarindividu dan kesepakatan bersama dalam komunitas. Sebagai bagian dari upaya untuk mengonstruksikan identitas kolektif, program "Kampung

"Kasih Sayang" menjadi sarana bagi masyarakat Dusun MATFA untuk mengkomunikasikan nilai-nilai sosial mereka, mengembangkan tradisi, dan menerapkan norma-norma yang dapat mengikat mereka dalam kebersamaan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai sosial ini dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat membangun konsensus bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan sosial yang harmonis.

Dari segi data empiris, penelitian ini dapat mencakup observasi partisipatif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun MATFA, wawancara dengan warga desa, serta studi tentang dampak sosial dan budaya dari penerapan program "Kampung Kasih Sayang". Data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana nilai-nilai sosial diterapkan, diinternalisasi, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, data ini juga dapat menunjukkan sejauh mana program ini berhasil dalam memperkuat kohesi sosial, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini diambil karena sangat relevan untuk memahami bagaimana perubahan nilai sosial dan budaya dapat berperan dalam membentuk identitas kolektif suatu komunitas, khususnya dalam konteks desa yang masih sangat mempertahankan tradisi dan nilai lokal. Penelitian ini juga memberi peluang untuk mengeksplorasi bagaimana program sosial semacam ini dapat menjadi model bagi komunitas lain yang ingin membangun solidaritas dan kebersamaan di tengah tantangan sosial yang terus berkembang.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian antropologi budaya, khususnya dalam memahami

bagaimana masyarakat dapat mengonstruksikan dan mengimplementasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan antropologi, penelitian ini akan mengungkap dinamika sosial yang terjadi di Dusun MATFA, serta bagaimana program "Kampung Kasih Sayang" dapat memperkuat identitas kolektif dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang perubahan sosial dan budaya, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam upaya membangun masyarakat yang lebih harmonis dan peduli satu sama lain.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Program Kampung Kasih Sayang di Dusun MATFA Kabupaten Langkat Sumatera Utara".

1.2 Rumusan Masalah

Implementasi Program Kampung Kasih Sayang di Dusun MATFA Kabupaten Langkat Sumatera Utara"

1. Nilai-nilai apa yang dianut dan menjadi dasar kehidupan masyarakat Dusun Matfa sebagai desa Kasih Sayang?
2. Bagaimana implementasi nilai tersebut dalam kehidupan komunal masyarakat dusun Matfa sebagai desa kasih sayang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian mengenai implementasi Program Kampung Kasih Sayang di Dusun MATFA, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan program kampong kasih sayang di Dusun MATFA
2. Meneliti nilai-nilai social yang diterapkan dalam program kampong kasih sayang
3. Mengevaluasi dampak program terhadap perubahan social di Dusun MATFA
4. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- Memberikan kontribusi pada pengembangan teori antropologi tentang nilai sosial: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai sosial terbentuk, berkembang, dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi pada teori antropologi, khususnya dalam bidang nilai sosial, yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjelaskan bagaimana nilai tersebut diterapkan dan ditransformasikan dalam konteks yang lebih luas.
- Memperkaya kajian antropologi tentang transformasi nilai dalam masyarakat: Penelitian ini berfokus pada proses perubahan nilai-nilai sosial dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai tradisional atau lama berubah seiring dengan perubahan zaman dan dinamika sosial, serta bagaimana masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan ini tanpa kehilangan esensi identitas sosial mereka.

- Mengembangkan konsep teoretis tentang implementasi nilai komunal: Nilai komunal, yang menekankan kebersamaan dan kerja sama dalam masyarakat, memiliki relevansi yang tinggi dalam masyarakat yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep tentang implementasi nilai komunal dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana penerapannya dapat memberikan dampak positif pada keharmonisan sosial dan pembangunan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- Menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa di daerah lain: Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan program-program berbasis nilai sosial dan komunal di daerah lain. Dengan mendokumentasikan dan menganalisis hasil-hasil positif dari penerapan nilai-nilai tersebut, penelitian ini dapat menjadi model yang bisa diadaptasi oleh daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola nilai sosial dan pembangunan berbasis komunitas.
- Memberikan masukan bagi pemangku kebijakan dalam pengembangan program berbasis nilai: Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis kepada pemangku kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program pembangunan yang berbasis nilai-nilai sosial dan komunal. Penelitian ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek nilai yang perlu dijaga dan dikembangkan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil dapat membawa keberlanjutan sosial, ekonomi, dan budaya bagi masyarakat.

- Dokumentasi praktik baik pembangunan berbasis nilai komunal: Penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan praktik-praktik baik dalam pembangunan yang berfokus pada nilai komunal. Praktik baik ini bisa berupa inisiatif masyarakat yang telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan dalam upaya pembangunan mereka, dan hasil dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan contoh dan inspirasi bagi masyarakat lain untuk menerapkannya dalam konteks mereka sendiri.